



PEMBUATAN STRING ART KALIGRAFI DENGAN MODEL STAD PADA SISWA KELAS VIII SMP DARUL HUSNA BIMA

Muslimah¹, Ali Ahmad Muhdy², Andi Baetal Mukaddas³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar, Indonesia

² Seni Rupa Universitas Negeri Makassar , Indonesia

Email : muslimah1267@gmail.com, aliahmadmuhdy@unm.ac.id,
andi.baetal@unm.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to clearly and comprehensively describe the process of creating string art with a calligraphy concept through the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model for eighth-grade students at SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. It also seeks to identify and describe the stages of the string art creation process, the level of difficulty, and the aesthetic value involved in producing the artwork. This research is a descriptive qualitative study, which belongs to the qualitative research category. The purpose of this research is to reveal facts, conditions, phenomena, variables, and situations that occurred during the research process and present them as they are. The subjects of this study were 35 eighth-grade students of SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima in the 2017/2018 academic year. Data collection techniques included observation, practical tests, and documentation (photographs). The collected data were categorized by summarizing important information, organizing it into sections for verification, and subsequently interpreting the data. The data analysis technique used was descriptive qualitative analysis. This study provides a clear, accurate, and comprehensive description of the process of creating string art with a calligraphy concept through the STAD learning model among eighth-grade students at SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.*

Keywords: *Production Process, String Art, Calligraphy Concept.*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas tentang proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima yang jelas, terperinci, dan terpercaya dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan *string art*, mengetahui tingkat kesulitan dan nilai estetika dalam proses pembuatan *string art*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima sebanyak 35 dan sampel 35 orang tahun ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi (pengamatan), tes praktik dan dokumentasi (foto) dikumpulkan lalu diadakan kategorisasi data dengan merangkum data-data yang dianggap

penting, kemudian disusun menjadi bagian-bagian untuk diperiksa kebenarannya dan selanjutnya diadakan penafsiran data. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, benar, dan lengkap, tentang siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima dalam hal proses pembuatan *String Art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Kata Kunci: Proses Pembuatan, *String Art*, dengan konsep kaligrafi

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa di sekolah bertujuan menumbuhkan kepekaan rasa, kreativitas, serta kesadaran terhadap nilai seni dan budaya melalui kegiatan pengamatan, analisis, dan apresiasi karya seni. Pendidikan seni juga merupakan hak setiap individu untuk mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dalam proses pembelajaran, diperlukan perencanaan yang baik dan strategi yang mampu melibatkan siswa secara aktif, karena pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa pasif dan kurang kreatif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), yang mendorong kerja sama, kreativitas, dan keterampilan siswa dalam berkarya seni kriya. Proses pembuatan string art dengan konsep kaligrafi menjadi inovasi dalam pembelajaran seni budaya karena tekniknya sederhana, menghasilkan karya unik, dan masih jarang digunakan di sekolah. String art sendiri merupakan seni kriya berbahan benang yang berkembang dari metode pembelajaran matematika menjadi karya seni kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji proses pembuatan string art dengan konsep kaligrafi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa dan kreativitas siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu berusaha untuk memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Menurut Sugiyono

(2010:15), menjelaskan bahwa “Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada 26 Juli–25 Agustus 2018 ini bertujuan menggambarkan proses pembuatan string art dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Data penelitian dikumpulkan, diolah, dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran objektif sesuai kondisi nyata berdasarkan indikator variabel penelitian. Fokus utama penelitian adalah mengkaji proses pembelajaran dan tahapan pembuatan string art kaligrafi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Yang Digunakan Dalam Proses Pembuatan *String Art* Dengan Konsep Kaligrafi Pada siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kurikulum merupakan sistem utama yang mengatur struktur pembelajaran agar guru, materi, dan metode dapat berjalan secara terarah dan efektif. Kurikulum menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menyampaikan materi secara teoretis maupun praktis. Pada pembelajaran seni budaya di kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, kurikulum dijadikan landasan utama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Keadaan Sarana dan Prasarana Dalam Proses Pembuatan *String Art* Dengan konsep kaligrafi pada Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Dalam proses pembelajaran seni kriya, sarana dan prasarana menjadi faktor penting karena pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menuntut keterampilan teknis. Keberhasilan belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa yang berkembang dari tidak tahu menjadi tahu melalui penggunaan alat dan bahan yang tepat. Siswa perlu memahami nama, jenis, fungsi, dan cara penggunaan bahan secara teoretis dan praktis agar lebih mudah mendalami proses berkarya. Selain itu, sarana pembelajaran membantu guru menyampaikan materi yang kompleks menjadi lebih konkret, sehingga memudahkan siswa memahami dan mencerna materi dengan lebih efektif.

Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (*String Art*) Dengan Konsep Kaligrafi Pada Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

1) Analisis Data Kuantitatif sebelum penerapan metode STAD.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 2 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-3 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Siswa	25
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	70
Nilai Rentang	25

Nilai Rata-rata	75

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya (*String Art*) dengan konsep kaligrafi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 95 nilai maksimum dan 70 nilai minimum dari 25 siswa dan diperoleh nilai rata-rata 75

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang di sajikan pada table berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-39	0	0%	Sangat Kurang
40-54	0	0%	Kurang
70-75	9	36%	Cukup
80-89	11	44%	Baik
90-100	5	20%	Sangat Baik
Jumlah	5 Kelompok	100%	

Berdasarkan table distribusi dan persentase hasil belajar

Siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima di atas diperoleh bahwa dari 25 siswa kelas VIII yang mengikuti praktek terdapat 0 siswa (0%) tidak ada yang masuk dalam kategori rendah, 9 (36%) masuk kategori sedang, dan 11 siswa (44%) masuk kategori tinggi, dan 5 siswa (20%) masuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 1 nilai rata-rata siswa adalah 75. Jika nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kategori sesuai dengan tabel 2, maka hasil belajar siswa pada masuk kategori berhasil.

Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima.

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0,00 – 64,99	0	0%	Tidak tuntas
65,00 – 100,00	25	100%	Tuntas
Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 25 siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65.

Proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student teams achievement division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima

a. Eksplorasi (Pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan)

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima siswa dituntut untuk menggali sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai gambar yang berhubungan dengan karya yang akan siswa terapkan dalam pembuatan karya. Subjek memperoleh referensi gambar dari peneliti yang menunjukkan contoh gambar secara langsung di depan mereka, dan ada pula yang memperoleh referensi melalui beberapa media baik cetak maupun elektronik (media sosial).

b. Perancangan (Rancangan Desain Kriya)

Pada tahap ini, perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik yang dijadikan sebagai desain terpilih yang

diterapkan oleh subjek pada penelitian ini. Pemilihan tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan.

c. Perwujudan (Pembuatan Karya)

pada tahap ini, subjek mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya yang dibuat oleh subjek. Mulai dari persiapan alat dan bahan, pemberian pola atau desain, proses pemasangan paku, proses penarikan benang, dan *finishing* akhir.

1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan merupakan perlengkapan yang di gunakan dalam proses pembuatan “*string art* dengan konsep kaligrafi”, dan sangat penting karna dengan adanya alat dan bahan maka mempermudah siswa dalam melakukan proses pembuatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Disamping itu tiap-tiap jenis alat dan bahan yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda beda. Jadi siswa perlu pemahaman terhadap pemakaian alat dan bahan yang digunakan, di harapkan memanfaatkan bahan dan alat sesuai dengan fungsinya.

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan “*string art*” dengan konsep kaligrafi adalah sebagai berikut:

- a. Gergaji kayu, Gergaji kayu berfungsi untuk memotong kayu dan tripleks/multipleks
- b. Palu palu, Palu palu digunakan untuk menancapkan paku ke papan/tripleks
- c. Gunting, Gunting di gunakan untuk memotong benang

Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan “*string art* dengan konsep kaligrafi” adalah sebagai berikut:

- a. Papan/multipleks
- b. Paku
- c. Benang Wol
- d. Pemberian Pola atau Desain

Pemberian Pola atau desain yang diterapkan siswa dalam berkarya, yaitu pola atau desain yang dapat memiliki nilai artistik dan nilai jual tinggi. Dalam tahap ini siswa diajarkan atau dituntut menciptakan karya yang memiliki bentuk atau model “*String art* dengan konsep kaligrafi” yang indah.

- a. Proses Pemasangan Paku proses pembuatan dengan menggambar desain di . atas multipleks kemudian memaku papan tersebut mengikuti pola desain yang telah di gambar.
2. Proses Penarikan Benang. Pemasangan benang dengan mengaitkannya dari satu paku dengan paku yang lain sehingga terbentuklah gambar atau objek yang telah di desain sebelumnya.
3. *Finishing* akhir. Tahap *finishing* (tahap akhir). Dalam tahap ini karya “*string art* dengan konsep kaligrafi” yang sudah selesai akan di beri piloks *Clear* agar menguatkan benang dan memperindah karya tersebut.

a. Hasil karya kelompok satu

Berdasarkan proses pembuatan *String Art* dengan konsep kaligrafi kelas VIII di SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima kelompok satu, hasil pembuatan pola atau desain sesuai ukuran yang ditentukan, siswa dapat memastikan paku tertancap ke papan agar tidak bergerak pada saat proses penarikan benang wool.

No	Kelompok 1 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Nuradila	85	90	90	265
2	Susi Ayanti				
3	Aisyah				
4	Ainul Mardian				
5	Sahrul				

$$\text{Total: } 265 \frac{85+90+90}{3} = 88$$

Tabel 1.1 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dengan konsep kaligrafi dari kelompok 1 yaitu kaligrafi lafaz Allah yang berbentuk buah salak. Pada bagian penguasaan bahan mendapatkan skor 85 karena kelompok ini mempunyai bahan yang lengkap dan mengikuti instruksi dari peneliti untuk melengkapi bahan yang diperlukan. Pada bagian *penguasaan teknik* mendapatkan skor 90 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan, penarikan benang, maupun pemilihan warna yang tepat. Pada bagian kerapian mendapatkan skor 90 karena kelompok ini menghasilkan sebuah karya *string art* yang rapih dan indah.

b. Hasil Karya Kelompok Dua

Siswa kelas VIII kelompok 2 melakukan proses penarikan benang di paku yang sudah di tancapkan ke papan atau multipleks sesuai dengan konsep yang ditentukan.

No	Kelompok 2 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Tiara Yuniar	80	90	90	260
2	Anggun Imanillah				
3	Nadya				
4	Muhammad Dofan				
5	Muhammad Kelfin				
Total: $260 \frac{80+90+90}{3} = 86$					

Tabel 1.2 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dari kelompok 2 yaitu kaligrafi dengan lafaz Allah dengan gaya tulisan yang berbentuk hati. Pada bagian penguasaan bahan mendapatkan skor 80 karena kelompok ini mempunyai bahan yang cukup lengkap namun ada beberapa bahan yang kurang. Pada bagian penguasaan teknik mendapatkan skor 90 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan dan penarikan benang, namun pada tehnik pemilihan warna, kelompok ini kurang jeli sehingga pada karya *string art* yang mereka buat, kaligrafi yang berbentuk hati tersebut objeknya tidak terlalu menonjol. Pada bagian kerapian mendapatkan skor 90 karena kelompok ini menghasilkan sebuah karya *string art* yang rapih namun belum maksimal karena kurangnya jeli pada pemilihan warna tersebut.

c. Hasil Karya Kelompok 3

Kelas VIII kelompok tiga, melakukan suatu praktik yaitu memasang benang pada konsep yang ditentukan sesuai dengan konsep kaligrafi.

No	Kelompok 3 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Muhammad Rizal	80	85	90	255
2	Muhammad Aditya				
3	Asfira				
4	Restiani				
5	Julani				
Total: $255 \frac{80+85+90}{3} = 85$					

Tabel 1.3 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dari kelompok 3 yaitu kaligrafi lafaz Allah yang berbentuk keong. Pada bagian penguasaan bahan

mendapatkan skor 80 karena kelompok ini mempunyai bahan cukup lengkap namun masih ada beberapa bahan lain yang kurang untuk keperluan karya mereka. Pada bagian penguasaan teknik mendapatkan skor 85 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan dan penarikan benang, namun kelompok ini kurang dalam bagian pemilihan warna, sehingga menghasilkan karya yang kurang maksimal. Pada bagian *kerapian* mendapatkan skor 90 karena kelompok ini menghasilkan sebuah karya *string art* yang rapih dan indah.

e. Hasil karya kelompok empat

Kelas VIII kelompok empat sebelum proses penarikan benang terlebih dahulu memasang paku atau menancap paku ke papan atau multipleks, dan harus dipastikan paku menancap dengan baik serta dalam ke papan agar tidak bergerak pada saat penarikan benang.

No	Kelompok 4 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Fitri	85	80	75	240
2	Gustin				
3	Sinta				
4	Sahibul Akbar				
5	Faliani				
Total: $240 \frac{85+80+75}{3} = 80$					

Tabel 1.4 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dari kelompok 4 yaitu kaligrafi dengan lafaz Allah yang berbentuk perahu. Pada bagian *penguasaan bahan* mendapatkan skor 85 karena kelompok ini mempunyai bahan yang cukup

lengkap namun ada beberapa bahan yang kurang. Pada bagian penguasaan teknik mendapatkan skor 80 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan dan penarikan benang, namun mereka masih kurang dalam segi pilihan warna yang tepat sehingga hasil karya belum maksimal. Pada bagian kerapian mendapatkan skor 75 karena proporsi dari karya tersebut belum maksimal.

f. Hasil Karya Kelompok Lima

Siswa kelas VIII kelompok lima proses penarikan benang dari satu titik ketik yang lain sesuai dengan konsep kaligrafi yang ditentukan. Dalam pembuatan *string art* tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah karya *string art* dengan konsep kaligrafi.

No	Kelompok 5 Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Penguasaan Bahan	Penguasaan Teknik	Kerapian	Total
1	Utari	75	85	80	240
2	Arfita Tiara				
3	Yuli				
4	Muhammad Aditya				
5	Ifan				
Total: $255 \frac{75+85+80}{3} = 80$					

Tabel 1.5 menunjukkan hasil penilaian *String Art* dari kelompok 5 yaitu kaligrafi lafaz Allah. Pada bagian penguasaan bahan mendapatkan skor 75 karena kelompok ini mempunyai bahan yang kurang lengkap. Pada bagian penguasaan teknik mendapatkan skor 85 karena kelompok ini cukup menguasai teknik dalam pembuatan *string art*, baik dari segi pemakuan dan penarikan benang, namun

mereka masih kurang dalam segi pilihan warna yang tepat sehingga hasil karya belum maksimal. Pada bagian kerapian mendapatkan skor 80 karena proporsi dari karya tersebut belum maksimal.

Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, yaitu:

- a. **Proses pemasangan paku.** Pada bagian ini, subjek belum terlalu mahir dalam menancapkan paku pada media papan atau multipleks. Kesulitannya adalah cara memakunya yang miring dan terlalu berdempetan. Kemudian cara memakunya tidak tertancap sempurna dan dalam ke papan sehingga mudah bergerak pada saat proses penarikan benang.
- b. **Proses Penarikan Benang.** Pada bagian ini, cara subjek merangkai dan melilitkan benang wol dari satu paku ke paku lainnya tidak terlalu kencang sehingga benang mudah kendur. Benang yang kendur dalam tahap ini memberikan hasil yang kurang rapi.
- c. **Komposisi warna (*Gradasi*)** Pada bagian ini, kesulitan lain yang dihadapi adalah subjek kerap keliru dalam menentukan komposisi warna background dengan warna benang pada objek utama sehingga tidak sinkron antara warna chat pada background dengan warna benang pada objeknya. Hal ini mempengaruhi hasil akhir dari karya *String Art*.

Nilai estetika dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa aspek yang bisa di jadikan ukuran untuk dapat di nilai kualitas dari sebuah karya seni kriya. Aspek-aspek atau ukuran penilaian itu adalah:

a. **Kesatuan (*Unity*)**. Pada tahap ini, secara keseluruhan hasil karya yang dihasilkan oleh subjek, melihat dari seluruh aspek kesatuan mulai dari titik, garis, bidang, bentuk, warna, ruang, tekstur dan gelap terang, dapat peneliti simpulkan bahwa karya *string art* cukup bagus. Namun hasil karya yang mereka buat belum maksimal atau belum memenuhi kriteria nilai kesatuan itu sendiri. Karya tersebut di atas menunjukkan ketidaksesuaian warna benang dengan warna *background* yang jika diperhatikan tampak beda antara warna benang dengan *backgroundnya*. Sehingga karya tersebut belum menunjukkan susunan yang memiliki kesatuan.

b. **Kerumitan (*Complexity*)**

Pada tahap ini, kerumitan yang dimaksud adalah ada beberapa unsur dalam karya *string art* yang dibuat oleh subjek, saling berlawanan atau bertentangan namun justru memberikan nilai estetis. Salah satu contoh karya dapat dilihat sebagai berikut:

c. **Kesungguhan (*Intensity*)**

Pada tahap ini, dalam menilai kesungguhan karya *String Art* yang telah dibuat oleh subjek mempunyai kualitas dari segi makna yang disampaikan melalui karya mereka. Salah satu contoh karya dapat dilihat sebagai berikut:

Di dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain kaligrafi menjadi sebuah karya yang bernilai estetika dan religi, keberhasilan dalam membuat sebuah karya harus ada kerja sama guru dan siswa. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran pendidikan seni budaya (*string art*) dengan konsep kaligrafi pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistim penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya (kriya *string art*) dengan konsep kaligrafi di kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima yaitu: tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan dinilai dari siswa dalam pembelajaran *string art* dengan konsep kaligrafi adalah:

1) Aspek kognitif(kemampuan menganalisa)

1) Aspek afektif (kemampuan mengapresiasi)

2) Aspek psikomotorik (kemampuan daya cipta)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima, siswa mengeksplor ide/gagasan, perancang, dan perwujudan karya dalam proses berkarya *string art* dengan konsep kaligrafi melalui beberapa proses yaitu dari persiapan bahan dan alat, referensi, proses pemasangan paku ke papan / multipleks, penarikan benang, dan finishing. Tingkat kesulitan dalam proses pembuatan *string art* dengan konsep kaligrafi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas VIII SMP Plus Darul Husna Ambalawi Bima. Pada bagian ini, siswa belum terlalu mahir dalam menancapkan paku pada media papan atau multipleks. Kesulitannya adalah cara memakunya yang miring dan terlalu berdempetan. Pada bagian proses penarikan benang juga siswa melakukan cara merangkai dan melilit benang wol dari satu paku ke paku lainnya tidak terlalu kencang sehingga benang mudah kendur. Dan kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah kerap keliru dalam menentukan komposisi warna background dengan warna benang pada objek utama sehingga tidak sinkron antara warna chat pada background dengan warna benang pada objeknya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Zainal Abidin. 1998. *Proses Pembuatan Jilid II*. Buku Online

<https://books.google.co.id/books?id=BEq0G3b6MfkC&pg=PR28&lpg=PR28&d=proses+pembuatan&source=bl&otsq> Diakses pada 10 November 2017

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Belinda. 2017. *String Art, Seni Rupa Baru di Indonesia*. Dikutip dari Online https://www.kompasiana.com/belindacarlita/string-art-seni-rupa-baru-di-indonesia_5921b7aac723bda33acead7d. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018

Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta

Dimiyanti, Mujiyono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Renika Cipta.

Fauziah, Febrina. 2016. *Serba Serbi Seni & Arsitektur, String Art*. Di kutip dari Online senar48.blogspot.co.id/2016/04/string-art.html Diakses pada 01 Maret 2018

Hasriati. 2017. *Proses Pembelajaran String Art dengan Model Kooperatif Numbered Head Together (NBT) pada Siswa Kelas VIII.A SMPN 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Unismuh Makassar

Handayani, Soewarno. 1988. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung

Kerlinger. 2006. *Asas-Asas Penelitian Behaviour*. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjara University Press

Michalowicz, Karen Dee Ann. 1996. *Mary Everest Boole: An Erstwhile Pedagogue for Contemporary Times*, di Calinger, Ronald. Vitha Matematika, Cambridge: Cambridge University Press

Nurhadi 2004:56, *Model pengajaran STAD*. Dikutip dari docplayer.info/51379950-penerapan. Diakses pada tanggal 01 Maret 2018.

Okula, Kat.2014. *cara, seberapa sulit membuat string art*. Online <http://wood-string-state-art.html?=&1>

Ratumanan 2002, *Pembelajaran kooperatif* , Dikutip dari <https://bagawanabiyasa.wordpress.com.id>

Rohendi Rohidi, tjetjep. 2016. *Pendidikan Seni:Isu dan Paradigma*. Semarang. Cipta Prima Nusantara.

Rohendi Rohidi, tjetjep. 2011. *Metodelogi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.

Setyosari, 2010.*Penelitian pendidikan dan pengembangan*.Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil, 2016. *Strategi Pembelajaran:Teori& Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim Pengembangan MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarata.PT. Raja Grafindo Persada.

Trianto, 2009.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.Jakarta.

Unismuh Makassar, FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. Panrita Ipress Unismuh Mkassar

<https://downloadptkptssdsmpsma.wor>. *Pendidikan nasional* Di akses pada tanggal 01 Maret 2018